

# ANPLAG AJENG

*by* H Y

---

**Submission date:** 20-Feb-2023 01:22AM (UTC+1100)

**Submission ID:** 2017751790

**File name:** JURNAL\_AJENG\_FIX\_POLL.pdf (276.64K)

**Word count:** 4224

**Character count:** 26148

# MITIGASI MANAJEMEN RESIKO NPF PADA PEMBIAYAAN KUR DI BSI KCP AHMAD YANI SIDOARJO

Ajeng Diah Ayu Febrina<sup>1</sup>, Fitri Nur Latifah<sup>2</sup>

<sup>12</sup>  
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: febrinaaaajeng098@gmail.com<sup>1</sup>, fitri.latifah@umsida.ac.id<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana bank syariah menerapkan dan mengatasi berbagai resiko yang dihadapi seperti resiko NPF yang muncul pada pembiayaan KUR yang dimana pembiayaan merupakan salah satu penyebab terjadinya penurunan fungsi oleh bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data sekunder dan primer melalui wawancara kepada beberapa pihak Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, diperoleh hasil bahwa BSI KCP Ahmad Yani Sidoarjo melakukan 3 mitigasi yang pertama yaitu dengan memberikan sebuah peringatan kepada nasabah, melakukan restruksasi atau perpanjangan waktu pembayaran, dan jual aset. Dengan adanya mitigasi yang dimiliki oleh BSI KCP Ahmad Yani Sidoarjo maka bank mampu mencegah atau bahkan mengatasi terjadinya NPF pada bank tersebut.

Kata kunci : Manajemen Resiko, Pembiayaan KUR, NPF

## Abstract

This study aims to explain how Islamic banks implement and overcome the various risks they face, such as the NPF risk that arises in KUR financing, where financing is one of the causes of a decline in the function of Islamic banks. This study uses a descriptive qualitative method with secondary and primary data collection through interviews with several parties of Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo. Based on the results of interviews conducted by the author, the results obtained were that BSI KCP Ahmad Yani Sidoarjo carried out the first 3 mitigations, namely by giving a warning to customers, restructuring or extending payment terms, and selling assets. With the mitigation owned by BSI KCP Ahmad Yani Sidoarjo, the bank is able to prevent or even overcome the occurrence of NPF at the bank.

Keywords: Risk Management, KUR Financing, NPF

## PENDAHULUAN

NPF adalah bentuk pembiayaan yang sedang mengalami permasalahan atau kredit bermasalah. Biasanya NPF ini adalah salah satu penyebab bank mengalami penurunan fungsi dan bank bisa dikatakan tidak sehat. Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana bank syariah menerapkan mitigasi untuk mengurangi risiko NPL pada KUR dengan memitigasi atau mencegah pengelolaan risiko NPF pinjaman KUR di Bank Syariah Indonesia. Bank syariah harus dihadapkan pada berbagai risiko karena bank sendiri berfungsi sebagai perantara keuangan. Di era modern ini perbankan syariah mengalami perkembangan yang tinggi, yang otomatis akan menimbulkan risiko tinggi dalam perbankan syariah, seperti risiko dalam penyaluran kredit perbankan syariah. Hal ini dapat menghambat perkembangan atau bahkan merugikan bank syariah (Sakhirotul Muffrikha, Fitri Nur Latifa, 2021).

Manajemen sendiri berasal dari bahasa Inggris dan artinya mengurus. Manajemen merupakan sebuah ilmu maupun seni yang secara tepat dan dirasa mampu untuk digunakan pada sumber daya dengan tujuan mencapai sesuatu

yang diinginkan. Oleh karena itu, manajemen adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memimpin suatu organisasi, lembaga, atau sekolah, yang bersifat manusiawi maupun non-manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga, atau sekolah tersebut mampu terwujud dengan baik (Susan, 2019).

Lebih lanjut, definisi manajemen menurut Marwanshah adalah pemanfaatan SDM dalam suatu organisasi melalui fungsi rencana tenaga kerja, suatu rencana dan perkembangan karir, ganti rugi dan manfaat, kesehatan dan keselamatan kerja, dan hubungan industrial (Samsuni, 2017).

Risiko adalah bagian dari kehidupan manusia. Risiko berasal dari kata risk yang artinya adalah sesuatu yang tidak menyenangkan yang merupakan akibat dari suatu tindakan. Risiko berarti perubahan kerugian, potensi kerugian, hasil aktual yang berbeda dari yang diharapkan atau hasil yang mungkin berbeda dari harapan (Wahyudi, 2014).

<sup>21</sup> Pada beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengendalian risiko kredit melalui manajemen risiko perbankan diperoleh hasil seperti,

menurut <sup>1</sup>(Putra, 2015) *Analisis Manajemen Risiko Kredit Sebagai Alat Untuk Meminimalisir Risiko Kredit (Studi Kasus Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadjaja Malang*” <sup>4</sup> memperoleh hasil bahwa penerapan manajemen risiko diterapkan melalui identifikasi, pemantauan, pengukuran dan pengendalian risiko kredit. Permasalahan muncul akibat kenaikan NPL yang terjadi pada tahun 2014 karena sepiunya usaha debitur, sedangkan debitur juga memiliki pinjaman dan keterlambatan hasil panen yang dapat berdampak pada pembayaran kredit. Dalam hal ini pihak bank melakukan beberapa penanganan yaitu <sup>4</sup>rescheduling, reconditioning,

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Mitigasi Manajemen Risiko

Karena mitigasi adalah upaya yang dilakukan guna meminimalisir bahkan menghilangkan korban dan risiko yang mungkin di alami, maka fokusnya harus pada fase pra-bencana, atau tindakan mitigasi yang dikenal sebagai mitigasi. Mitigasi ini biasanya diterapkan untuk semua jenis bencana, termasuk yang disebabkan oleh aktivitas manusia.

restructuring, hapus buku, pengambilan lahan agunan dan hapus tagih (Ni Made Indah Purnama Dewi, 2017).

Perbankan syariah juga memerlukan sebuah cara yang <sup>4</sup>dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengelola berbagai jenis kerugian yang ada. Maka, perbankan syariah memerlukan manajemen risiko yang menguntungkan bank. Oleh karena itu, dalam konteks ini, penulis tertarik untuk mengimplementasikan makalah penelitian yang berjudul “Mitigasi Manajemen Risiko NPF Pada Pembiayaan KUR di BSI KCP Ahmad Yani Sidoarjo”.

Mitigasi ini biasanya aktifitas yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok sebelum terjadi bencana (Suwarno & Rakhmawati, 2019).

Dunia bisnis selalu menghadapi risiko. Resesi ekonomi dan perkembangan teknologi adalah risiko potensial yang harus dihadapi semua bisnis. Maka, setiap organisasi keuangan wajib memiliki dan mampu mengidentifikasi berbagai risiko yang di alami. Risiko umumnya mengacu pada

kemungkinan kerugian yang tidak diharapkan. Kemungkinan ini biasanya mengacu pada sesuatu yang tidak pasti dan merupakan kondisi penyebab peningkatan risiko.<sup>19</sup> Menurut Arthur Williams dan Richard MH. Risiko adalah tindakan dalam hasil yang terjadi pada jangka waktu tertentu. Menurut definisi ini, risiko memiliki karakteristik sebagai berikut: Suatu sistem yang dikelola secara komprehensif untuk mengelola risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi untuk meningkatkan kinerjanya. Menurut 6 pilar prinsip API (Arsitektur Perbankan Indonesia), khususnya pilar ke-4, pembentukan manajemen risiko di dunia keuangan, menghasilkan industri perbankan yang sehat dan terpadu sangat penting.<sup>26</sup> Menurut POJK Nomor 18/POJK.03/2016, ada delapan jenis risiko yang perlu dievaluasi:<sup>3</sup> risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. . Dari risiko-risiko di atas, risiko yang dipakai oleh penelitian ini adalah risiko kredit (Ramadiyah, 2014).

### <sup>11</sup> **Risiko kredit**

Risiko kredit adalah sebuah kerugian yang muncul dari gagalnya

pihak lain untuk melengkapi kewajibannya pada bank, seperti risiko kredit akibat gagal bayar dan risiko konsentrasi kredit. Risiko kredit merupakan risiko nasabah tidak dapat mengembalikan jumlah dan bunga pinjaman dan bank akan mengalami kerugian (Cahyaningtyas & Sasanti, 2019).

Risiko kredit bagi bank yaitu kredit menjadi macet. Hal tersebut sangat berpengaruh bagi kesehatan bank karena jumlah tagihan pada nasabah tersebut harus digantikan dengan modal bank yang dimana hal tersebut dapat membuat bank melanggar ketentuan Capital Adequacy Ratio, berdasarkan Peraturan Internasional Basel Committee yang diadopsi Bank Indonesia minimal harus 8% (Suhardi, 2006).

Risiko kredit ini harus mampu ditangani dengan cepat dan tepat karena hal tersebut merupakan kerugian yang berpotensi besar bagi bank. Risiko kredit ini disebut dengan NPL (Non Performing Loan). NPL ini berimbas pada kerugian suatu bank dimana tidak kembalinya dana yang disalurkan sehingga diperlukan sebuah penyelesaian

yang digunakan untuk menyelamatkan kondisi bank (Bahar, 2020).

### **Kredit Usaha Rakyat**

#### **Sejarah KUR**

Pinjaman era Orde Baru adalah untuk usaha kecil dan dikenal sebagai pinjaman usaha kecil. Saat itu, pemerintah tidak terlalu memperhatikan sulitnya memperoleh kredit bagi UMKM. Hanya segelintir orang dengan pendekatan otoritas yang bisa mendapatkan pembiayaan kredit (Wiranegara, 2019). KUR (Kredit Usaha Rakyat) adalah suatu bentuk modal kerja dan pemodalannya yang di bopong dengan sarana pinjaman usaha produktif dan merupakan kredit atau pinjaman kepada masyarakat umum yang biasanya digunakan untuk keperluan bisnis dan usaha. Pembiayaan ini merupakan salah satu produk bank yang digalakkan oleh pemerintah yang sumber dananya sebenarnya adalah bank. KUR Syariah adalah kredit modal kerja yang diberikan untuk nasabah perorangan maupun kelompok, terutama perorangan atau kelompok perusahaan dengan ekonomi menengah ke bawah yang layak tetapi tidak memiliki agunan tambahan (Mongkito et al., 2021).

### **Manfaat dan Sasaran KUR**

Bagi pengusaha, dana tersebut digunakan untuk biaya tambahan usaha yang dimiliki atau dijalankan, dan dana tersebut juga dapat digunakan untuk pengembangan usaha. Dana tersebut akan digunakan untuk mempercepat pengembangan sektor riil dan memperkuat kegiatan usaha terkait pengentasan kemiskinan, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari program KUR adalah agar kelompok masyarakat dapat memperkuat kemandirian dan kemandiriannya dengan harapan dapat dilatih pada klaster program sebelumnya dan dapat mengakses pinjaman bank (Irawati & Marlina, 2017).

### **Syarat KUR**

Bank Syariah Indonesia memiliki 3 jenis KUR, yaitu 1) KUR Super Mikro dimana BSI menawarkan pembiayaan sebesar Rp.5 juta – Rp.10 juta kepada nasabah dengan syarat nasabah memiliki usaha yang berjalan selama minimal 1 bulan 2) KUR Mikro, dimana bank memberi pinjaman kepada nasabah sebesar Rp.10 juta – Rp.50 juta dengan syarat usaha yang dijalankan harus sudah berjalan selama 6 bulan 3) KUR Kecil,



merupakan sebuah pinjaman dalam jumlah besar dimana nasabah diberi pinjaman <sup>31</sup> Rp.50 juta – Rp.500 juta dengan syarat nasabah <sup>1</sup> harus memiliki usaha yang sudah berjalan selama 6 bulan (Haya & Tambunan, 2022). Berikut merupakan proses pembiayaan :

1. Permohonan pembiayaan nasabah terhadap bank
2. Penyerahan data dan penelitian
3. Analisis pendanaan
4. Komitmen pendanaan
5. Penyerahan berkas tambahan
6. Binding
7. Pembayaran
8. Pemantauan

#### **NPF**

Rasio utang buruk digunakan untuk mengukur jumlah kredit atau default pinjaman bank sebagai kreditur. NPF umumnya dikenal sebagai kredit macet. Menurut <sup>1</sup> Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi NPL, semakin banyak masalah yang akan dihadapi bank, dan semakin tinggi NPF, bank akan semakin kurang layak untuk dikreditkan. Pembiayaan bermasalah diartikan sebagai sebuah resiko pemberian dana. Berikut patokan

<sup>14</sup> penilaian tingkat NPF yaitu <2% termasuk dalam kategori lancar, 2%-5% termasuk dalam kategori perhatian khusus, 5%-8% termasuk dalam kategori lanvar, 8%-12% termasuk dalam kategori diragukan, dan >12% termasuk dalam kategori macet(Hanafia & Karim, 2020).

NPF adalah pinjaman bermasalah yang gagal melakukan pembayaran tunggakan pinjaman dan pembagian keuntungan dalam ketentuan yang ditentukan dalam kontrak. Standar Akuntansi Keuangan No. 31 menyatakan bahwa “Pinjaman bermasalah adalah pinjaman yang pembayaran pokoknya lebih dari 90 hari lewat jatuh tempo atau pembayaran tepat waktu sangat diragukan”. Piutang macet ini biasanya dibuat oleh pelanggan yang lewat jatuh tempo di luar batas yang ditentukan. NPF ini adalah Kredit Macet, Kredit Macet, dan Kredit Diragukan. Bank wajib menjaga dan memantau kreditnya setiap saat untuk menghindari NPF yang tinggi, karena peningkatan NPF yang signifikan dapat menyebabkan masalah kesehatan bank. Oleh karena itu, BI menetapkan <sup>29</sup> tingkat NPF yang sesuai adalah 5% dari total portofolio kredit.

## Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelitian, terdapat beberapa penelitian yang mengkaji mengenai pengurangan risiko manajemen oleh bank syariah. Di sini, penulis membahas simpulan yang ditulis oleh penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

(Mulyani, 2009) <sup>5</sup> *Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syariah (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang)*. Penelitian menjelaskan implementasi manajemen risiko pendanaan pada PT BSM Cabang Malang sebagai likuiditasnya. Temuan penelitian ini adalah pengelolaan risiko pendanaan, yaitu pembaruan panduan keputusan dan kebijakan operasional, memaksimalkan organisasi manajemen risiko, SIMRIS (Sistem Informasi Risiko Syariah Mandiri), limit risiko dan mengembangkan perangkat analisis pendanaan 5C dan 7A. Pola manajemen risiko ini memungkinkan PT BSM untuk melindungi likuiditas dalam lingkup yang aman. NPF berada di bawah 5%. Jadi NPF 2006-2007 untuk PT BSM adalah 4,64%.

(Savitri, 2014) <sup>18</sup> *Analisis Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalkan NPL Pada Kredit Usaha Rakyat (penelitian pada Bank Jatim Cabang Mojokerto)*. Penelitian ini berfokus pada analisis manajemen risiko kredit guna meminimalkan kredit macet yang terdapat dalam KUR Bank Jatim cabang Mojokerto dan bagaimana metode manajemen risiko kredit yang berpengaruh untuk meminimalkan kredit macet KUR di Bank Jatim cabang Mojokerto. Penulis menggunakan metode deskriptif dalam melakukan penelitian ini. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa bank telah melaksanakan secara memadai dewan pengurus, keputusan, prosedur dan penetapan limit, persepsi, evaluasi, monitoring serta teknologi informasi manajemen risiko kredit, dan pengawasan aktif manajemen risiko kredit (Komalasari, 2016).

<sup>6</sup> (Wahyuniati, 2014) *Teknik Mitigasi Risiko Kredit Pada Pembiayaan Murabahah Di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pembantu Banjarnegara*. Penelitian ini berfokus pada pengetahuan tentang penerapan ilmu mitigasi risiko kredit dalam pinjaman murabahah di Bank Muamalat



Indonesia cabang Banjarnegara. Pada penelitian ini resiko yang sering terjadi adalah pembiayaan kredit macet. Untuk mengurangi kejadian tersebut, mitigasi risiko didasarkan pada prinsip 5C (Assidiq, 2019).

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Penelitian

Untuk melengkapi penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif guna menyelesaikan penelitian ini, dimana penulis berfokus pada mengamati dan membuat janji untuk melakukan wawancara serta melakukan kegiatan observasi yang meliputi pencatatan mengenai mitigasi manajemen risiko kredit bermasalah pada pembiayaan KUR di BSI KCP Ahmad Yani Sidoarjo (Junda Harahap, 2021).

Sumber data digunakan oleh penulis diperoleh dari wawancara kepada tim mikro pihak BSI Ahmad Yani dan beberapa staf lain yang berkecimpung pada pembiayaan Kredit Usaha Rakyat.

### Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Kota Sidoarjo, khususnya BSI KCP

Setiap kali pendanaan menjadi sulit, bank syariah harus mengambil upaya atau tindakan pencegahan yang digunakan untuk menyelamatkan dana bank (Pradesyah, 2017).

<sup>11</sup> Sidoarjo Ahmad Yani Jl. Ahmad Yani No.41ab Sidokumpul Sidoarjo.

### <sup>6</sup> Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Teknik wawancara secara offline dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti (1) Faktor penyebab terjadinya NPF, (2) Manajemen risiko NPF pembiayaan KUR, dan (3) NPF yang tinggi mempengaruhi tingkat risiko pada bank. Wawancara digunakan guna mendapatkan data-data subyektif seperti sebuah opini, sikap maupun perilaku narasumber yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Secara umum, Teknik wawancara ini dilakukan menggunakan beberapa tahapan, antara lain : (1) mengidentifikasi suatu masalah penelitian yang akan diteliti, (2) mengembangkan desain wawancara meliputi pertanyaan wawancara dan protocol narasumber, (3) melakukan wawancara terhadap narasumber, (4)

menganalisis data wawancara(Hansen, 2020).

Observasi, adalah sebuah <sup>24</sup> teknik pengumpulan data dimana penelitian ini

melakukan observasi secara langsung terhadap obyek penelitian. Laporan observasi pada penelitian ini ditulis dengan menganalisa dan diadakan pencatatan(Ayudia, Edi Suryanto, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahun	Outstanding KUR	KOL 2 KUR	NPF
2020	4.828 jt	0.2%	0%
2021	14.996 jt	0.0%	0.1%
2022	25.811 jt	1.6%	0.2%

Table 1 Perbandingan Data NPF

Sumber : Data Olahan BSI

Jika dilihat dari tabel 1 data per 31 Desember pada tahun 2020 uang yang telah disalurkan kepada nasabah sebesar Rp. 4.828 juta. KOL 2 KUR disini yang dimaksud yaitu keterlambatan pembayaran selama kurang dari 4 bulan dan NPF 0 yaitu tidak ada keterlambatan membayar di atas 4 bulan. Pada tahun 2021 BSI Ahmad Yani mengalami peningkatan NPF sebesar 0.1% dimana NPF disini pembayaran di atas 4 bulan sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan NPF sebesar 0.2%. Peningkatan NPF yang terdapat pada BSI Ahmad Yani biasanya disebabkan oleh penyalahgunaan modal kerja oleh nasabah dan ditambah wabah covid-19 yang masih merajalela. Sehingga nasabah kurang mampu melakukan

kewajibannya yang berdampak pada timbulnya pembiayaan bermasalah pada pembiayaan KUR. Dengan adanya <sup>1</sup> hal tersebut maka penulis melakukan penelitian yang bertujuan menjelaskan mitigasi NPF pada pembiayaan KUR di BSI Ahmad Yani Sidoarjo.

### Prosedur pembiayaan KUR pada BSI KCP Ahmad Yani Sidoarjo

<sup>23</sup> Prosedur pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo terdiri dari beberapa tahapan, antara lain adalah pemenuhan beberapa persyaratan dokumen dari calon nasabah <sup>20</sup> yang terdiri dari Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk

(KTP), surat ijin usaha. Kemudian bank akan melakukan beberapa penilaian terhadap Riwayat utang piutang calon nasabah melalui BI checking. Setelah melihat Riwayat utang piutang calon nasabah dan diketahui nasabah tidak memiliki tanggungan pada instansi lain maka pihak bank akan melakukan survei lapangan. Survei lapangan yang dilakukan oleh pihak Bank Syariah Indonesia ini meliputi survei karakter calon nasabah, survei usaha, survei agunan dari calon nasabah, dan memverifikasi kebenaran informasi dari calon nasabah. Kemudian, bank akan memberikan keputusan terhadap pengajuan pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah kepada Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo. Setelah bank memberikan persetujuan selanjutnya akan dilakukan akad dan pencairan pembiayaan yang diajukan. Terdapat beberapa ketentuan yang dilakukan dalam penandatanganan akad, yaitu dilakukan dengan tatap muka atau secara langsung antara pihak nasabah dan pejabat bank, setiap halaman yang terdapat pada perjanjian pembiayaan wajib ditandatangani oleh nasabah dihadapan pejabat bank, dilakukan dokumentasi berupa foto saat proses berlangsungnya perjanjian, melampirkan surat pengakuan hutang yang ditulis secara langsung oleh nasabah dan ditandatangani diatas materai (Ali, 2022).

### **Factor penyebab pembiayaan bermasalah pada Kredit Usaha**

#### **Rakyat (KUR) di Bank Syariah**

##### **Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo**

Penyebab pembiayaan kredit bermasalah di BSI Ahmad Yani Sidoarjo biasanya terdapat pada factor eksternal yang dimana factor ini bersumber dari nasabah. Factor eksternal yang bersumber dari nasabah ini biasanya berasal dari sifat atau kepribadian nasabah dan usaha yang dimiliki nasabah. Biasanya nasabah melakukan penyalahgunaan pada saat penyaluran pembiayaan KUR, hal tersebut dapat memicu terjadinya NPF pada pembiayaan KUR. NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover suatu resiko kegagalan pengembalian kredit yang dilakukan oleh nasabah. Semakin kecil NPF akan semakin kecil resiko kredit yang dimana otomatis akan sedikit resiko Kesehatan yang akan dialami oleh bank, tetapi semakin tinggi NPF maka semakin tinggi tingkat resiko pada bank syariah (Devi, 2021).

#### **Mitigasi NPF BSI KCP Ahmad Yani Sidoarjo pada pembiayaan KUR**

Dalam melakukan pencegahan NPF yang terdapat pada pembiayaan KUR BSI KCP

Ahmad Yani Sidoarjo memiliki analisis pembiayaan 5C, sebagai berikut :

1. Character (karakter)

Penilaian karakter ini adalah penilaian yang dilakukan kepada calon nasabah, penilaian ini menyangkut watak dan sifat yang dimiliki oleh calon nasabah tersebut. Dengan adanya penilaian karakter maka pihak bank akan mengetahui watak dan sifat yang dimiliki oleh calon nasabah sehingga pihak bank akan lebih dapat menilai apakah calon nasabah layak atau tidak diberi pembiayaan KUR.

2. Capacity (kemampuan membayar angsuran)

Penilaian ini berkaitan dengan kemampuan nasabah dalam membayar angsuran kepada bank. Dengan adanya penilaian ini pihak bank akan menilai kemampuan manajemen usaha yang dimiliki oleh calon nasabah.

3. Capital (penyertaan modal dari calon nasabah)

Penilaian ini dilakukan oleh pihak bank kepada calon nasabah guna mengetahui modal yang dimiliki calon nasabah dalam melakukan usahanya. Semakin tinggi modal yang

dimiliki oleh calon nasabah maka pihak bank akan memberi nilai tambah pada calon nasabah tersebut. Penilaian capital ini merupakan sebuah penilaian yang penting bagi pihak bank karena apabila modal yang dimiliki tinggi secara otomatis calon nasabah akan lebih mampu bertanggung jawab atas pembiayaan yang diajukan.

4. Collateral (agunan pembiayaan)

Penilaian ini adalah penilaian terhadap kondisi usaha yang dimiliki calon nasabah. Agunan pembiayaan ini berisi informasi mengenai jenis agunan, status agunan, surat izin mendirikan bangunan, SHM dan hal-hal yang berkaitan dengan usahanya.

5. Condition of economy (kondisi perekonomian)

Penilaian ini dilihat dari kondisi ekonomi calon nasabah beserta pasangannya yang dimana menyangkut sumber penghasilan, profesi, tempat bekerja, dan lama usaha yang dimiliki (Krisnaningsih et al., 2022).

## <sup>2</sup> Solusi yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo dalam pembiayaan KUR yang bermasalah

Dalam menyelesaikan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang mengalami kredit bermasalah (NPF), bank melakukan beberapa solusi guna mengatasi masalah tersebut, antara lain :

### 1. Peringatan

Metode peringatan yang di terapkan <sup>2</sup> oleh Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo ini dilakukan dengan 2 metode yaitu peringatan melalui selular dan peringatan secara langsung. Peringatan secara selular ini dilakukan pada saat melakukan survey calon nasabah dan usaha yang dimiliki. Dimana pada penerapan metode peringatan

### 2. Restruktisasi

<sup>2</sup> Tidakan kedua yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo dalam menangani pembiayaan bermasalah yaitu dengan menggunakan restrukturisasi atau perpanjangan pembayaran. Dimana Tindakan ini dilakukan dengan menambahkan jangka waktu pembayaran dengan syarat nasabah

masih memiliki usaha dan masih menjalankan usaha tersebut.

### 3. Jual aset

Langkah selanjutnya yang diambil oleh <sup>2</sup> Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo adalah menjual aset. Penjualan aset oleh pihak <sup>2</sup> Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo dilakukan pada saat nasabah tidak mampu lagi untuk membayar kewajibannya atau nasabah sudah tidak kooperatif terhadap pembiayaan di bank (Muhammad Miftahul Huda, 2022).

## <sup>30</sup> I. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa mitigasi manajemen resiko NPF pada pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo yang dilakukan terdapat beberapa tahapan, yaitu 5C. Pertama *character* (karakter) adalah penilaian terhadap watak dan sifat calon nasabah, kedua *capacity* yaitu penilaian terhadap seberapa besar kemampuan calon nasabah membayar angsuran, ketiga *capital* adalah penilaian yang dilakukan guna mengetahui modal yang dimiliki calon nasabah, keempat *collateral* yaitu penilaian terhadap kondisi usaha calon nasabah, kelima *condition of economy* yaitu penilaian kondisi

perekonomian calon nasabah. Dengan adanya berbagai mitigasi yang dilakukan secara otomatis Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo telah siap memberikan pembiayaan KUR kepada calon nasabah

yang membutuhkan pembiayaan tersebut maka diharapkan pembiayaan KUR pada BSI KCP Ahmad Yani Sidoarjo mampu menjadi solusi bagi para wirausaha dalam menjalankan usahanya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2022). Prosedur Analisis Kelayakan Pada Pembiayaan KUR Mikro Syariah (Studi Kasus Pada BSI KCP Sudirman Indramayu). *Journal Of Sharia Economics And Finance*, 1(2), 130–137.
- Assidiq, A. (2019). Analisis Mitigasi Risiko Dalam Penerapan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro IB: Studi Pada PT Bank BRI Syariah, TBK Kantor Cabang Malang. *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 1–97.
- Ayudia, Edi Suryanto, dan B. W. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 4(1), 34–49. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997><http://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>
- Bahar, H. (2020). Strategi Penyelesaian Kredit Macet Dan Dampak Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Sulselbar Cabang Barru. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 178–186.
- Cahyaningtyas, S. R., & Sasanti, E. E. (2019). Penerapan Manajemen Resiko Bank, Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 3(2), 170–206.
- Devi, H. P. (2021). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.312>
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Haya, S. F., & Tambunan, K. (2022). Analisis Pembiayaan Kur Mikro dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah di BSI KCP Pulo Brayan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 129–138.
- Irawati, A., & Marlina, A. (2017). Strategi

- Pemasaran KUR Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Cababng Bogor Pajajaran. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 33–46.
- Junda Harahap, E. E. N. (2021). Penerapan Prudential Banking Sebagai Upaya Meminimalisir Risiko Kredit Bermasalah Pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Studi Pada PT. Bank Sumut Tbk Cabang Sibuhuan). *Nahdatul Iqtishadiyah Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 32–49.
- Komalasari, D. (2016). *Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Dalam Upaya Meminimalisir NPF (Non Performing Financing) Pada Divisi Mikro Bank Muamalat Indonesia Cabang Cirebon*.
- Krisnaningsih, D., Fauji, I., Maulidiyah, D., & Putri Saadah, T. (2022). Analisis Pembiayaan Murabahah Bank X Cabang Syariah Surabaya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3032–3046. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/549>
- Mongkito, A. W., Putra, T. W., Imran, M., Novita, K., & Ansar, A. N. (2021). Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(1), 91–104. <https://doi.org/10.31332/robust.v1i1.28>
- Muhammad Miftahul Huda, R. Y. (2022). Mitigasi Risiko Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Jombang Ploso Dalam Mewujudkan Pembiayaan Yang Sehat. *Journal Of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 111–119.
- Mulyani, S. (2009). Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syariah (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang). *Etheses.Uin-Malang.Ac.Id*, 5(3), 248–253.
- Ni Made Indah Purnama Dewi, I. B. P. S. (2017). Efektivitas Manajemen Risiko Dalam Mengendalikan Risiko Kredit di PT Bank Rakyat Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(8), 4298–4331.
- Pradesyah, R. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah di Bank Syariah. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*,

- 9(1), 93–111.  
<https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i1.1085>
- Putra, S. (2015). Analisis Manajemen Risiko Kredit Sebagai Alat Untuk Meminimalisir Risiko Kredit (Studi Kasus Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadjaja Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 26(2), 86299.
- Ramadiyah, R. (2014). Model Sistem Manajemen Resiko Perbankan Syariah Atas Transaksi Usaha Masyarakat. *Menara Riau*, 13(2), 220–248.
- Sakhirotul Muffrikha, Fitri Nur Latifa, M. (2021). Implementasi Manajemen Resiko Pembiayaan Pada BSI KCP Mojokerto Bangsal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1457–1463.
- Samsuni. (2017). Manajemen Sumber daya Manusia. *Jurnal Al Falah*, 17(31), 113–124.
- Savitri, O. (2014). Analisis Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada Kredit Usaha Rakyat (Studi pada Bank Jatim Cabang Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 12(1), 83247.
- Suhardi, G. (2006). Resiko Dalam Pemberian Kredit Perbankan. *Jurnal Hukum Projustitia*, 24(1), 96–201.
- Susan, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952–962.  
<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.429>
- Suwarno, S., & Rakhmawati, H. (2019). Pengaruh Pendidikan dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Longsorlahan di Sub Das Kali Arus Kabupaten Banyumas. *University Research Colloquium*, 4(2), 17–23.
- Wahyudi, S. W. dan A. (2014). Manajemen Resiko Dalam Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(5), 51–60.  
<https://doi.org/10.29244/jskpm.v4i5.550>
- Wahyuniati, A. (2014). Teknik Mitigasi Risiko Kredit Pada Pembiayaan Murabahah Di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pembantu Banjarnegara. *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*, 171(6), 1–68.  
<https://ejournal.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>

Wiranegara, M. A. (2019). Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat, Non Performing Loan, Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia dan CAR Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK Periode 2010-2017). *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.25124/jaf.v3i1.2109>

# ANPLAG AJENG

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
4	docobook.com Internet Source	1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	Heidy Paramitha Devi. "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank (CAR, NPF, FDR, BOPO) Terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia", Owner, 2021 Publication	1%
8	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	1%

9	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
10	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://islamicmarkets.com">islamicmarkets.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://journal.uinjkt.ac.id">journal.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://journal.universitasbumigora.ac.id">journal.universitasbumigora.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://repository.unsoed.ac.id">repository.unsoed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://repository.pnb.ac.id">repository.pnb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repository.unpar.ac.id">repository.unpar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://repository.bsi.ac.id">repository.bsi.ac.id</a> Internet Source	<1 %



21	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
22	journal.unindra.ac.id Internet Source	<1 %
23	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
24	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
27	Syarli Syanurisma. "Villages in Forest Areas in Java: Agrarian Reform Policy-Social Forestry in Banyuwangi", Marcapada: Jurnal Kebijakan Pertanahan, 2022 Publication	<1 %
28	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
29	jurnal.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
30	nisahapsari.blogspot.com Internet Source	<1 %
31	rumahpinjaman083876680510.blogspot.com Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On

# ANPLAG AJENG

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17